

PENCEGAHAN PENGGUNAAN NARKOBA MELALUI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER

Zainal Arifin Masri¹, Bambang Perkasa Alam², Januar Barkah^{3*}, Indah Yuliasari⁴

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

zainalarifin281162@gmail.com¹, perkasaalam.bambang@gmail.com²,

januarmemangbarkah@gmail.com^{3*}, studentarst99@gmail.com⁴

Kata Kunci: Pencegahan; Narkoba;
Pendidikan Karakter

Abstrak: Dengan kondisi sekarang ini, semua serba sulit, banyaknya pengangguran serta banyak anak-anak remaja serta pemuda yang memiliki sikap masih lugu dengan memiliki permasalahan hidup mencoba lari dari permasalahan dan terjebak serta tidak memahami tentang narkoba. Kegiatan ini bertujuan memberikan penyuluhan serta pemahaman kepada pemuda karang taruna yang berada di lingkungan kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere, Kota Depok. Dengan memperhatikan protokol kesehatan kegiatan ini dihadiri 25 orang peserta yang dilaksanakan di Aula Karang Taruna kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere, Kota Depok. Dalam Kegiatan penyuluhan menggunakan metode tatap muka dengan peserta Dengan memberikan dan menjelaskan teori perspektif pendidikan, menjelaskan konsep pendidikan karakter serta langkah-langkah dalam pembelajaran pendidikan karakter. Kegiatan ini menghasilkan hal yang positif dan berjalan baik sesuai dengan rencana serta respons dari peserta akan kegiatan ini sangat cepat dan menarik dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan dampak bahaya penggunaan obat-obat terlarang dengan penanaman pendidikan karakter.

Keyword: *Prevention; Drugs;
Character Education*

Abstract: With the current situation, everything is difficult, there is a high rate of unemployment, and many teenagers and young adults still have naive attitudes while facing life's problems. They tend to escape from these problems and may become trapped, not understanding the dangers of narcotics. This activity aims to provide counseling and understanding to the youth of the Karang Taruna organization in the Pangkalan Jati sub-district of Cinere, Depok City. Following health protocols, the event was attended by 25 participants and took place in the Karang Taruna hall of the Pangkalan Jati sub-district, Cinere, Depok City. Counseling activities were conducted face-to-face, providing and explaining educational theories, discussing the concept of character education, and outlining steps in character education learning. The activity yielded positive outcomes and proceeded smoothly according to plan. Participants responded quickly and enthusiastically, gaining understanding and knowledge about the dangers of illegal drugs through character education.

Diserahkan: 6-05-2024

Direvisi: 5-06-2024

Diterima: 30-06-2024



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang mudah cepat berkembang termasuk perkembangan karakter yang terdapat di manusia, hal tersebut terbentuk dari pengaturan sosial. Membentuk karakter manusia adalah melalui pendidik dan orang tua selaku orang terdekat di lingkungan keluarga agar anak bisa bertingkah laku baik di lingkungan masyarakat. insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap (Zubaedi, 2011).

Karakter berkembang melalui sebuah tahapan pengetahuan dan kebiasaan. Berarti karakter tidak hanya memiliki sebatas pada pengetahuan saja, melainkan ada faktor lain, seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang kebaikan belum tentu adanya dapat atau mampu bersikap sesuai dengan apa yang diketahuinya, Karakter juga mempengaruhi emosi dan kebiasaan diri, dengan pengertian lainnya bahwa karakter yang baik memerlukan beberapa komponen yaitu pengetahuan nilai, perasaan tentang nilai dan perbuatan moral.

Keberadaan baik dan buruknya bangsa dapat diketahui dari kualitas pemudanya, jika pemuda memiliki kualitas yang sangat baik, maka sangat baik juga kondisi bangsa itu sendiri, begitu juga sebaliknya jika pemuda memiliki kualitas yang buruk, maka generasi penerus bangsa ini buruk juga. perkembangan pemuda mulai dari kondisi fisik dan psikis pemuda, taraf pendidikan formal dan non formalnya pemuda, pengetahuan moral atau nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, sampai tingkat kerohanian pemuda.

Bibit penerus bangsa ini adalah pemuda yang mengemban tugas meneruskan perjuangan dan pewaris kehormatan bangsa, perjalanan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan kualitas pemuda sekarang, dalam pembentukan pemuda yang berkualitas erat hubungannya dengan pendidikan pemuda, pendidikan yang diperlukan pemuda sangat beragam mulai pendidikan lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat sosial, penanaman pendidikan nilai-nilai moral, karakter dan kerohanian merupakan pendidikan yang paling sulit ditanamkan dalam diri pemuda, meskipun pendidikan ini sulit disampaikan akan tetapi nilai moral, karakter, dan kerohanian merupakan faktor penentu manusia yang mulia, beradab, dan berderajat (Widyawati, 2017).

Menurut Muchad F. (2011) pemuda adalah suatu generasi yang di pundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Pemuda harus memiliki daya saing guna menghadapi krisis global yang situasi saat ini menunjukkan keprihatinan yang sangat dalam dan mengkhawatirkan bangsa dan Negara Indonesia di masa yang akan datang. Sebagian besar anak bangsa khususnya pemuda dan pemudi dalam hal ini adalah generasi muda banyak yang terjerumus dalam kenakalan remaja. Jika hal ini dibiarkan saja tanpa ada pencegahan maka dapat dikhawatirkan generasi penerus bangsa ini akan hilang nilai-nilai moral (Sunarto, 2017).

Salah satu wadah organisasi yang dapat dipergunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral serta nilai-nilai karakter pada pemuda adalah yang terdapat di setiap kelurahan maupun di setiap Rukun Tetangga (RT). Wadah yang paling dekat dengan pemuda adalah Karang Taruna yang gunanya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Selain itu karang taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan yang dalam keanggotaannya tidak berdasarkan pada sebuah latar belakang tertentu, di mana itu berarti keanggotaan karang taruna tidak berdasar pada tingginya pendidikan seseorang atau berdasarkan pada strata tertentu.

Hal ini yang mendasari peneliti mengadakan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang pencegahan penggunaan narkoba dengan melalui



penanaman pendidikan karakter pada Karang Taruna Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok. Karang Taruna yang berada di Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok, ini adalah salah satu wadah untuk para anggotanya mengembangkan potensi serta kreativitas yang ada di dalam dirinya. Di dalam wadah organisasi pemuda dalam hal ini adalah Karang Taruna ini, terdapat berbagai perbedaan seperti latar belakang pekerjaan, agama, ekonomi, pendidikan serta latar belakang keluarga.

Permasalahan pemuda dan narkoba ini sudah menjadi khalayak umum, dan angkatan muda sekarang ini banyak yang terjerat karena kurang pemahaman tentang apa itu narkoba beserta kegunaannya. Jika digunakan bisa membuat kecanduan serta mengakibatkan mabuk kepayang. Bahaya pemakaian narkoba sangat besar pengaruhnya terhadap negara, jika sampai terjadi pemakaian narkoba secara besar-besaran di masyarakat, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang sakit, apabila terjadi demikian negara akan rapuh dari dalam karena ketahanan nasional merosot (Supramono, 2004).

METODE

Metode Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan tatap muka dan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan kapasitas peserta penyuluhan hanya sekitar 50% dari jumlah keseluruhan. Dengan memberikan dan menjelaskan teori perspektif pendidikan, menjelaskan konsep pendidikan karakter serta langkah-langkah dalam pembelajaran pendidikan karakter.

Peserta kegiatan penyuluhan pencegahan penggunaan narkoba melalui pendekatan pendidikan karakter di wilayah Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok sebanyak 25 pemuda Karang Taruna. Dalam hal ini yang menjadi narasumber dalam penyuluhan ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari ketua, anggota serta mahasiswa yang membantu dalam mendokumentasikan acara penyuluhan ini.

Waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Karang Taruna Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere, Kota Depok dengan memperhatikan protokol kesehatan dan kapasitas aula di isi hanya 50% peserta.

diagram alir:

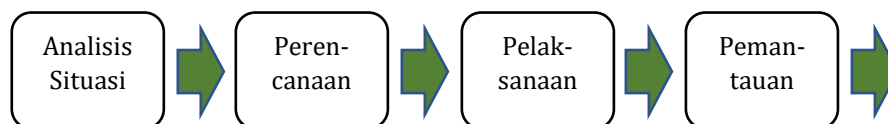


Diagram 1 Diagram alir

HASIL

Hasil kegiatan dalam penyuluhan pencegahan narkoba melalui penanaman pendidikan karakter pada Karang Taruna Kelurahan Jati Warna Kota Bekasi adalah dengan membuat program pencegahan antara lain

1. Program Pencegahan Primer

Pencegahan primer dilakukan untuk mengenali individu yang mempunyai risiko menyalahgunakan narkoba (*potential user*). Program ini adalah sebuah program ditujukan kepada para remaja/pemuda yang belum menggunakan serta menyalahgunakan narkoba dan semua lapisan masyarakat yang sangat berpotensi



membantu para remaja maupun pemuda untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, seperti organisasi pemuda, orang tua, tokoh masyarakat, para guru, pemerintah. Pencegahan ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara berkala serta ikut bertoleran aktif dalam kegiatan pencegahan ini (BNN, 2004).



Gambar 1. Pemberian Materi Program Pencegahan Narkoba

Sumber: Dokumentasi Karang Taruna Kelurahan Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depo

2. Program Pencegahan Dengan Kegiatan Alternatif

Program pencegahan dengan kegiatan alternatif adalah bentuk pencegahan melalui kegiatan yang sifatnya positif yang berlangsung rutin dengan tujuan peserta pencegahan dapat terhindar dari aktivitas negatif seperti coba-coba dengan narkoba. Tipe program seperti ini biasa dilakukan dengan tujuan mengakomodasi peserta sebanyak mungkin melalui kegiatan yang positif dan dilakukan secara berkala. Dengan dilakukan secara berkala atau secara terus menerus dapat menjadikan benteng dalam menjaga tingkah laku pemuda supaya terhindar dari narkoba. Seperti kegiatan yang sifatnya positif antara lain: Olahraga, kerja bakti, pengajian atau kajian agama, dan kesenian

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membentuk karakter serta kepribadian manusia, Pendidikan tidak hanya melalui pendidikan formal saja akan tetapi terdapat pula pendidikan informal dan pendidikan non formal yang sama pentingnya mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian maupun karakter. Memperhatikan ketiga jenis pendidikan di atas, ada kecenderungan bahwa pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang selama ini berjalan terpisah satu dengan yang lainnya.

Kondisi ini tentu mencemaskan berbagai pihak, apalagi melihat dari pendapat Lickon bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; 2) ketidakjujuran yang membudaya; 3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan *figure* 4) pemimpin; 5) pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan; 6) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; 7) penggunaan bahasa yang buruk; 8) penurunan etos kerja; 9) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara; 10) meningkatnya perilaku merusak diri; 11) semakin kaburnya pedoman moral (Setyawan, 2018).

Bahaya narkoba serta penyalahgunaan narkoba sangatlah penting untuk diketahui oleh masyarakat dalam hal ini adalah pemuda karang taruna, dengan melalui pendidikan karakter tim pengabdian masyarakat (abdimas) ini memberikan penyuluhan



bagaimana mencegah pemuda karang taruna terjebak dalam narkoba tersebut.

Peserta penyuluhan diberikan beberapa arahan mengenai rincian kegiatan apasaja yang akan dilakukan selama penyuluhan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat berlangsung.



Gambar 2. Berbagai macam Narkotika
Sumber: BNN

Materi pertama yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat disampaikan melalui *slide powerpoint* dalam sosialisasi ini adalah pemahaman narkoba dan pengaruh narkoba bagi ketahanan NKRI dan Efek yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba oleh tim.



Gambar 3. Pemberian Materi Penyuluhan Pengaruh Narkoba Ketahanan NKRI

Dari penjelasan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian Masyarakat bahwa Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masayang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan Negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan akhlak anak-anak remaja masa kini. Tanpa disadari, perkembangan gejala-gejala sosial ini semakin meningkat dari hari ke hari.

Setiap hari dipaparkan berbagai cerita tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja baik itu kecil maupun besar. Masih banyak sekali ditemukan permasalahan-permasalahan seperti halnya, berbagai tindak kriminal, kenakalan remaja/pelajar, seperti tawuran, kebut-kebutan di jaladan lain-lain dapat dengan mudah dijumpai di berbagai lingkungan saat ini dan penyalahgunaan narkotika. Ini turut menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan langkah-langkah yang tegas perlu diambil untuk membendung penyimpangan perilaku yang dilakukan remaja Indonesia.

SIMPULAN

Konsep penyampaian pendidikan karakter guna mencegah penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja serta pemuda, semua memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, Dengan cara dua program pencegahan narkoba melalui pendidikan karakter yaitu 1) Program Pencegahan Primer; dan 2) Program Pencegahan Dengan Kegiatan Alternatif. Dengan program pencegahan ini pemuda karang taruna menjadi penggerak dalam melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI yang terdiri dari Dr. Zainal Arifin Masri, Bambang Perkasa Alam, S.T., M.M., Januar Barkah, S.Pd., M.M. mengucapkan banyak terima kasih kepada ketua dan segenap pemuda karang taruna yang berada di lingkungan kelurahan Pangkalan Jati Kecamatan Cinere, Kota Depok yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- BNN RI. (2004). *Pedoman pencegahan penyalahgunaan narkotika bagi pemuda*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Fili, A. I. (2020). *Strategi pencegahan narkoba pada remaja berbasis karang taruna Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan DKI Jakarta*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Muchad F., M. (2011). *Pengembangan Pemuda yang Insani*. Bandung: Pustaka Setia.
- Raka, G., Mulyana, Y., Markam, S. S., Semiawan, C. R., Hasan, S. H., Bastaman, H. D., & Nurachman, N. (2011). Pendidikan karakter di sekolah: Dari gagasan ke tindakan. *Language*, 15(245p), 21cm.
- Setyawan, I. (2018). Pencegahan penyalahgunaan narkotika berbasis nilai-nilai karakter bangsa pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 374-379.
- Subagyo, P. (2010). *Kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Sunarto, S. (2017). *Peran pemuda mengatasi kenakalan remaja: Studi terhadap Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Jawa Timur*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Supramono, G. (2004). *Hukum narkoba Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Widyawati, I. (2017). *Pendidikan karakter di karang taruna: Studi strategi penanaman nilai-nilai karakter pemuda desa melalui Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zubaedi, D. P. K. (2011). *Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

